

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu negara yang dijuluki sebagai negara agraris, dimana sebagian besar penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan suatu negara yang memiliki struktur tanah yang baik untuk dilakukan berbagai macam kegiatan usahatani. Oleh karena itu, pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Keanekaragaman ekosistem pertanian dan wilayah perdesaan yang ada di Indonesia harus dimanfaatkan dengan baik, karena sumber daya alam yang ada di Indonesia memiliki peluang untuk dilakukan kegiatan usahatani. Menurut (Badan Pusat Statistika, 2023) sektor pertanian memiliki peran penting dalam kehidupan, pembangunan, dan perekonomian di Indonesia. Sebagai negara agraris, sektor pertanian di Indonesia mampu melestarikan sumber daya alam, memberi kehidupan, serta membangun lapangan pekerjaan.

Usahatani merupakan kegiatan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Usahatani bisa disebut juga sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani mengelola input atau faktor-faktor produksi secara efektif dan efisien. Usahatani sendiri bertujuan untuk menghasilkan produksi dalam melakukan kegiatan usahatani, dimana dilakukan secara kontinyu untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (Soekartawi, 2016).

Keberhasilan yang diraih oleh sektor pertanian merupakan hasil dari kerja sama antara petani, pelaku bidang pertanian, dan pemerintah. Dengan demikian Indonesia memiliki sektor pertanian yang mulai berkembang ke arah yang lebih baik. Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2022) menyatakan bahwa sektor pertanian mengalami pertumbuhan sekitar 1,84% pada tahun 2021, dengan kontribusi perekonomian nasional hingga sebesar 13,28%. Sedangkan pada tahun 2022 pertumbuhan pertanian sekitar

1,37% dan kontribusi sebesar 12,98% terhadap perekonomian nasional. Hal tersebut menunjukkan bahwa kondisi pangan dan pertanian di Indonesia relatif stabil dari tahun ke tahun yang berdampak positif.

Menurut Serawai dkk, (2016) pertanian di Indonesia pada umumnya terdiri dari enam cabang yaitu tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, kehutanan, perikanan, dan peternakan. Sedangkan tanaman hortikultura yang merupakan metode tanaman modern yang kini gencar dilakukan oleh petani di Indonesia. Tanaman hortikultura berfokus kepada tanaman sayur (*olerikultura*), tanaman buah (*frutikultura*), tanaman hias (*florikultura*), serta tanaman obat (*biofarmaka*). Metode pertanian modern ini dilakukan bertujuan dalam memenuhi kebutuhan pangan, obat-obatan, dan estetika kepada tanaman. Kegiatan usahatani hortikultura dilakukan petani yang bertujuan dalam rangka memenuhi permintaan pasar, karena tanaman hortikultura memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Tanaman hortikultura memiliki nilai pasar yang besar, sehingga baik dalam melakukan kegiatan ekonomi yang bersifat komersial. Menurut Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Hortikultura (2022) mengatakan bahwa komoditas sayuran pada tahun 2021 memiliki produktivitas sebesar 12,07%, dengan luas lahan panen sebesar 1.266.363 Ha dengan produksi sebesar 14.803.776. Komoditas hortikultura yang memiliki potensi produksi yang terbilang tinggi salah satunya adalah Komoditas sayuran, yaitu tanaman brokoli. Pertumbuhan dan hasil brokoli dengan sistem pertanian organik mengalami peningkatan sebesar 21,81% dan 31,43% dibanding dengan pertanian konvensional (Irsan & Riyanto, 2021).

Komoditas brokoli (*brassica oleracea var. Italica l.*) merupakan tanaman yang berasal dari daerah Mediterania dan telah dikembangkan sejak zaman Yunani kuno, merupakan tanaman sayuran yang termasuk kedalam golongan tanaman kubis-kubisan atau *brsicaceae*. Sedangkan komoditas brokoli masuk dan mulai dibudidayakan oleh petani di Indonesia sekitar tahun 1970an, sampai saat ini brokoli menjadi populer sebagai bahan masakan. Brokoli merupakan tanaman yang dapat hidup dengan baik di cuaca dingin, komoditas brokoli cocok ditanam di dataran tinggi lembab di atas 700 mdpl. Menurut Hafifah (2016) komoditas tanaman brokoli dalam tumbuh sangat membutuhkan daerah yang beriklim dingin

dan suhu udaranya lembab dan dingin. Brokoli memiliki kandungan zat gizi serta zat karotenoid atau pigmen yang membuat sayuran berdaun hijau ini menjadi tanaman yang sangat bermanfaat bagi kesehatan dan efektif untuk melawan kanker (Amailah, 2012).

Komoditas brokoli merupakan produk komoditas hortikultura yang memiliki prospek yang baik untuk dikembangkan oleh pelaku usahatani di Indonesia. Menurut Susilo & Diennazola (2012) usahatani brokoli merupakan peluang bisnis yang sangat bagus dan menguntungkan. Selain permintaan rumah tangga terhadap brokoli yang tinggi, masa panen brokoli relatif singkat. Serta dalam melakukan kegiatan usahatani brokoli, tanaman brokoli memiliki teknik budidaya yang sangat sederhana. Sedangkan dari segi ekonomi, dalam melakukan kegiatan usahatani brokoli para pelaku usaha hanya membutuhkan modal yang tidak begitu banyak untuk menjalankan usahatani komoditas brokoli.

Berdasarkan data Kementerian Pertanian (2022) produksi brokoli (kubis-kubisan) di Indonesia sebesar 1.434.670 ton atau 9,69% dari total produksi tanaman sayuran yang ada di Indonesia, sedangkan kebutuhan pasar mengalami peningkatan sebesar 20-30%. Sentra produksi terbesar ada di Pulau Jawa dengan produksi sebesar 783.020 ton atau 54,58% dari total produksi nasional. Sedangkan pada tingkat provinsi, maka Sumatera Utara merupakan penghasil terbesar yaitu sebesar 233.761 ton. Di Indonesia, komoditas brokoli sebagai tanaman sayuran hortikultura yang banyak dibudidayakan di daerah tinggi seperti Karo (Sumatera Utara), Pangalengan (Jawa Barat), dan Sumber Brantas (Jawa Timur). Sedangkan di Jawa Tengah sendiri, tanaman brokoli paling banyak dibudidayakan di Kabupaten Semarang tepatnya oleh kelompok tani P4S Tranggulasi di Desa Batur, Kecamatan Getasan.

Kelompok tani P4S Tranggulasi yang ada di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang merupakan kelompok tani yang melakukan kegiatan usahatani dengan sistem pertanian organik. Sistem pertanian organik merupakan kegiatan usahatani yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang berasal dari alam tanpa memakai pupuk anorganik maupun produk pestisida yang dapat mengakibatkan kerusakan, karena dalam produk pestisida

sebagian besar mengandung bahan kimia didalamnya. Kelembagaan pertanian desa P4S (Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya) di Desa Batur atau disebut juga kelompok tani P4S Tranggulasi menekan kepada pelaku usahatani dalam kegiatan budidaya untuk mengutamakan kualitas produksi dengan memiliki wawasan lingkungan yang berkelanjutan.

Adapun Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang merupakan salah satu wilayah yang memiliki tingkat produksi usahatani brokoli tertinggi. Berdasarkan data BPS Kabupaten Semarang (2021) dalam angka Kecamatan Getasan memiliki produksi tertinggi per kecamatan di Kabupaten Semarang.

Tabel 1. Produksi Brokoli di Kabupaten Semarang Tahun 2021.

Kecamatan	Produksi (Kwintal)
Getasan	95,935
Sumowono	12,800
Bandungan	5,950
Banyubiru	2,509
Tengaran	646
Bawen	114
Jumlah	117,954

Sumber : BPS Kabupaten Semarang (2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat menunjukkan bahwa pada tahun 2021 dapat terlihat Kecamatan Getasan memiliki produksi brokoli tertinggi dibandingkan kecamatan yang terdapat di Kabupaten Semarang. Kecamatan Getasan memperoleh hasil produksi sebesar 95.935 Kwintal dengan luas penggunaan lahan sebesar 761 Ha. Sedangkan Kecamatan Bawen memiliki produksi brokoli paling rendah, yaitu sebesar 144 Kwintal pada tahun 2021.

Tidak hanya itu saja, kelompok tani P4S Tranggulasi Desa Batur di Kecamatan Getasan juga merupakan satu-satunya dari tiga kelompok tani yang telah terverifikasi sebagai kelompok tani organik. Kelompok tani P4S Tranggulasi telah memiliki sertifikasi dengan sistem pertanian organik, sehingga petani brokoli dalam melakukan kegiatan usahatani harus memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Seperti kotoran hewan, kompos, dan pemanfaatan tanaman obat untuk mengendalikan organisme pengganggu tanaman. Sehingga dalam kegiatan usahatani yang dilakukan kelompok tani P4S Tranggulasi nampak ramah lingkungan dan tidak merusak unsur hara yang ada pada tanah dengan bahan

kimia. Terjadi peningkatan permintaan untuk produk-produk pertanian yang dihasilkan dengan proses yang ramah lingkungan, khususnya yang dihasilkan secara organik. Menurut Hafifah (2016) budidaya secara organik akan melindungi ekosistem dari kerusakan sehingga bisa tercipta sistem pertanian yang berkelanjutan (*sustainable agriculture*). Menurut Scuderi dkk, (2023) budidaya secara organik merupakan inovasi yang ditandai dengan produk dan metode pengolahan tanah yang baru, hal ini menegaskan bahwa budidaya secara organik adalah alternatif dari budidaya secara konvensional. Bahkan ada kecenderungan bahwa pasar peminat makanan organik khususnya komoditi sayuran semakin berkembang sebesar 10% per tahun.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Brokoli di P4S Tranggulasi Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang”. Dimana penelitian yang dilakukan terhadap petani brokoli dari kelompok tani P4S Tranggulasi di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Adapun penelitian ini ingin mencari tahu seberapa besar biaya yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan usahatani brokoli dan seberapa besar penerimaan, pendapatan, serta keuntungan yang diperoleh dari melakukan usahatani brokoli dengan sistem organik. Penelitian ini juga melakukan perhitungan analisis usahatani brokoli untuk mengetahui seberapa besar kelayakan dari usahatani brokoli yang dilakukan kelompok tani P4S Tranggulasi di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yang dilakukan di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang untuk:

1. Mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan, dan keuntungan usahatani brokoli di kelompok tani P4S Tranggulasi Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.
2. Mengetahui kelayakan usahatani brokoli di kelompok tani P4S Tranggulasi Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru, serta untuk meningkatkan kemampuan di bidang yang ditekuni dengan memberi manfaat kepada penelitian selanjutnya.
2. Bagi petani, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan untuk mengetahui keuntungan. Serta sebagai gambaran petani dalam meningkatkan usahanya.
3. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan dan dipergunakan sebagai referensi atau pertimbangan dalam membangun perekonomian negara dalam bidang pertanian, khususnya subsektor hortikultura, yaitu komoditas brokoli.